



Pemberdayaan Masyarakat dalam Penurunan Kemiskinan Ekstrem melalui Inovasi Pembuatan Sabun Cuci Piring: Studi KKN UINSU 2025 di Nagori Bandar Manik

Community Empowerment in Reducing Extreme Poverty through Dishwashing Soap Innovation: A Study of the UINSU KKN 2025 in Nagori Bandar Manik

Muhammad Rizky Hidayat^{1*}, Erwan Efendi², Fadlan Arrasyid Bintang³, Rahma Adlya Zahra⁴, Luthfia Rizka Fadhila⁵, Nurhasanah Hutabarat⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: m.rizkyhidayat77@gmail.com

Article Histori:

Naskah Masuk: 13 September 2025;

Revisi: 16 September 2025;

Diterima: 22 September 2025;

Terbit: 26 September 2025

Keywords: Community Empowerment; Dishwashing Liquid; Extreme Poverty; KKN; Religious Moderation

Abstract. *Extreme poverty remains a major challenge in rural areas of Indonesia, including Nagori Bandar Manik, Pamatang Sidamanik District, Simalungun Regency. The 2025 UINSU Community Service Program (KKN) was carried out to empower local communities through various activities covering economic, educational, religious, social-environmental, and health aspects. This program employed a qualitative approach by involving active community participation in needs assessment, socialization, training, and evaluation. In the economic aspect, workshops on dishwashing liquid and herbal pesticide production were implemented as alternative household businesses. The educational sector included religious moderation through a short movie screening Mabbere, anti-bullying campaigns, ecoprint totebag training, and teaching at kindergarten, elementary, and junior high school levels. In the religious field, activities included Qur'an learning after Maghrib with children and Yasin recitals for both men and women. The social-environmental aspect was realized through community clean-up, educational boards on waste decomposition, distribution of garbage bins, and environmental awareness campaigns. Meanwhile, the health aspect focused on education about clean and healthy living behaviors, stunting prevention campaigns, and community exercise. The findings revealed improvements in entrepreneurial skills, children's literacy, spiritual values, environmental awareness, and healthy lifestyles. The implication highlights that multidimensional community empowerment can serve as an effective strategy to reduce extreme poverty and promote sustainable village development.*

Abstrak

Kemiskinan ekstrem masih menjadi tantangan utama di wilayah pedesaan Indonesia, termasuk di Nagori Bandar Manik, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU 2025 dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang menyentuh aspek ekonomi, pendidikan, keagamaan, sosial-lingkungan, dan kesehatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam observasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, hingga evaluasi. Pada aspek ekonomi, dilakukan workshop pembuatan sabun cuci piring dan pestisida nabati sebagai alternatif usaha rumah tangga. Bidang pendidikan mencakup moderasi beragama melalui nobar film pendek Mabbere, sosialisasi anti bullying, pelatihan ecoprint totebag, serta pengajaran di TK, SD, dan SMP. Dalam bidang keagamaan, mahasiswa melaksanakan Magrib mengaji bersama anak-anak serta perwiritan Yasin bagi orang tua. Aspek sosial-lingkungan diwujudkan melalui Jum'at bersih, pembuatan plang edukasi sampah, distribusi tong sampah, serta sosialisasi kepedulian lingkungan. Sementara itu, bidang kesehatan difokuskan pada edukasi perilaku hidup bersih dan sehat, sosialisasi pencegahan stunting, serta senam sehat bersama warga. Temuan kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan usaha, literasi anak, nilai spiritual, kesadaran lingkungan, serta pola hidup sehat. Implikasi program ini menegaskan bahwa pemberdayaan berbasis multidimensi mampu menjadi strategi efektif dalam menurunkan kemiskinan ekstrem dan mendukung pembangunan desa berkelanjutan.

Kata kunci: Kemiskinan Ekstrem; KKN; Moderasi Beragama; Pemberdayaan Masyarakat; Sabun Cuci Piring

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks dan senantiasa menjadi sorotan pemerintah, kalangan akademisi, serta masyarakat secara luas. Pada tingkat global, kemiskinan ekstrem dipandang sebagai salah satu tantangan besar yang mendesak untuk diatasi. Hal ini sejalan dengan agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)*, di mana tujuan pertama menegaskan komitmen dunia terhadap penghapusan kemiskinan (*No Poverty*) (Komala et al., 2021).

Indonesia sebagai negara berkembang masih dihadapkan pada tantangan serius dalam upaya menekan angka kemiskinan ekstrem, khususnya di daerah pedesaan dengan akses ekonomi yang terbatas (BPS, 2024). Permasalahan ini tidak semata berkaitan dengan keterbatasan ekonomi, melainkan juga berimplikasi pada rendahnya kualitas pendidikan dan layanan kesehatan. Lebih jauh, kondisi tersebut turut memengaruhi tingkat kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan. (Suminartini & Susilawati, 2020).

Di berbagai daerah, termasuk di Sumatera Utara, masalah kemiskinan ekstrem masih nyata terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya lapangan kerja formal, keterbatasan keterampilan, serta rendahnya literasi ekonomi membuat masyarakat sulit keluar dari jerat kemiskinan. Ketidakstabilan pendapatan masyarakat pedesaan membuat mereka rentan terhadap guncangan ekonomi, baik yang disebabkan oleh faktor lingkungan, fluktuasi harga, maupun keterbatasan modal usaha (Yuningsih et al., 2023)

Penanganan kemiskinan ekstrem merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan pemerintah, institusi pendidikan, serta masyarakat. Perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mendukung upaya tersebut melalui pelaksanaan Tridharma yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui peran strategis ini, perguruan tinggi diharapkan mampu menghadirkan solusi nyata dalam mengatasi persoalan kemiskinan ekstrem (Shifa & Ilyas, 2021).

Salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang dirancang untuk menjembatani dunia akademik dengan realitas sosial. KKN diharapkan mampu menghadirkan inovasi yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan multidimensi yang dilakukan melalui program KKN. Sebelumnya, sebagian besar kegiatan pengabdian hanya berfokus pada satu bidang, misalnya ekonomi atau pendidikan. Dalam program ini dikembangkan model pemberdayaan yang terintegrasi meliputi ekonomi, pendidikan, keagamaan, sosial-lingkungan, dan kesehatan, yang belum banyak dilakukan sebelumnya.

Kegiatan KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) tahun 2025 yang dilaksanakan di Nagori Bandar Manik, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, merupakan bagian dari upaya konkret untuk mendukung program penurunan kemiskinan ekstrem. Lokasi ini dipilih karena masyarakatnya masih bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah. Intervensi melalui pemberdayaan masyarakat menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi warga. Program unggulan yang dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan pembuatan pestisida nabati. Produk ini dipilih karena merupakan kebutuhan rumah tangga sehari-hari dengan potensi pasar yang luas serta biaya produksi yang rendah (Fawaid & Fatmala, 2020). Selain aspek ekonomi, kegiatan juga menasar pendidikan dengan program moderasi beragama melalui kegiatan menonton bersama film pendek *Mabbere*, sosialisasi anti *bullying*, pelatihan *ecoprint totebag* di SMPN 3 Satu Atap, serta pengajaran di TK, SD, dan SMP. Program ini bertujuan meningkatkan literasi sekaligus membentuk karakter siswa (Latumahina et al., 2021).

Pada bidang keagamaan, mahasiswa KKN melaksanakan Magrib mengaji bersama anak-anak desa serta perwitan Yasin untuk ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan nilai spiritual dan moral masyarakat. Di bidang sosial dan lingkungan, kegiatan meliputi Jum'at bersih, pembuatan plang edukasi tentang waktu terurainya sampah, distribusi tong sampah, serta sosialisasi pengelolaan sampah. Kegiatan ini terbukti meningkatkan kepedulian lingkungan sekaligus solidaritas warga (Ramadhanty et al., 2022).

Sementara itu, bidang kesehatan difokuskan pada edukasi perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan yang benar di SD Negeri 091438 Gunung Bosar, sosialisasi pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting di SMPN 3 Satu Atap, penyuluhan stunting di Posyandu Dusun Gunung Bosar, serta senam sehat bersama warga. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan preventif. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas program KKN berbasis multidimensi dalam memberdayakan masyarakat desa, menurunkan kemiskinan ekstrem, serta mendukung pembangunan desa yang mandiri, berdaya, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang komprehensif dan berkelanjutan

2. KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi utama dalam mengatasi kemiskinan ekstrem di wilayah pedesaan. (Megawati & Nurfitri, 2023) menegaskan bahwa

pemberdayaan adalah proses penguatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengendalikan kehidupan mereka melalui akses terhadap sumber daya dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, melainkan juga pada peningkatan kesadaran, solidaritas, dan kepercayaan diri masyarakat. Dalam konteks pedesaan, pemberdayaan ekonomi melalui usaha mikro berbasis rumah tangga, seperti pembuatan sabun cuci piring dan pestisida nabati, menjadi solusi praktis karena mudah diterapkan, berbasis potensi lokal, serta memiliki pasar yang luas (Rokhmawan et al., 2020)

Selain pemberdayaan ekonomi, keberhasilan pembangunan juga harus mengintegrasikan dimensi sosial, pendidikan, agama, dan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara kebutuhan generasi kini dan masa depan dengan mempertahankan kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa program KKN yang melibatkan pelatihan ekonomi, edukasi kesehatan, kegiatan religius, serta kepedulian lingkungan, merupakan bentuk implementasi nyata dari pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Dengan demikian, pendekatan multidimensi ini menghadirkan kebaruan sekaligus menjawab gap penelitian terdahulu yang cenderung hanya menitikberatkan pada satu aspek saja (Amelia, 2020).

Pendidikan, Human Capital, dan Penguatan Nilai Keagamaan

Teori *human capital* menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan produktivitas masyarakat (Becker, 1993) (Bakhri et al., 2021). Pendidikan yang baik sejak dini mampu memutus rantai kemiskinan dengan memberikan bekal literasi, keterampilan, serta karakter yang kuat bagi generasi muda. Kegiatan KKN seperti mengajar di TK, SD, dan SMP, serta program sosialisasi anti *bullying* dan *ecoprint* totebag, menjadi bagian dari pengembangan modal manusia yang mendukung transformasi sosial di pedesaan (Bakhri & Futiah, 2020)

Selain pendidikan umum, dimensi keagamaan juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter masyarakat. Menurut (Arifin & Sukandar, 2022) kegiatan religius seperti pembelajaran Al-Qur'an, perwiritan, dan Magrib mengaji bukan hanya meningkatkan keterampilan membaca kitab suci, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, dan spiritualitas yang memperkuat kohesi sosial. Agama dapat berfungsi sebagai pengikat sosial (*social glue*) yang menjaga harmoni dan solidaritas di tengah dinamika kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan formal dan nilai religius dalam program KKN menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia sekaligus memperkuat fondasi spiritual masyarakat desa.

Sosial, Lingkungan, dan Kesehatan Masyarakat

Modal sosial (*social capital*) menurut (Yuli Remondo et al., 2022) adalah jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi serta kerja sama untuk kepentingan bersama. Dalam program KKN, kegiatan seperti Jum'at bersih, gotong royong, dan sosialisasi kepedulian lingkungan berfungsi memperkuat modal sosial masyarakat. Dengan meningkatnya kepedulian dan partisipasi kolektif, solidaritas masyarakat desa semakin kokoh (Hariandi et al., 2023). Selain itu, program pembuatan plang edukasi sampah dan penyebaran tong sampah memberikan dampak jangka panjang terhadap kesadaran lingkungan, sehingga tercipta budaya peduli kebersihan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam bidang kesehatan, teori *Health Belief Model* menjelaskan bahwa perilaku sehat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko penyakit, manfaat pencegahan, hambatan, dan dorongan eksternal (Rosidin et al., 2019). Kegiatan edukasi cuci tangan yang benar, sosialisasi pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting, penyuluhan di posyandu, serta senam sehat bersama warga, sejalan dengan teori ini. Hasilnya, masyarakat tidak hanya memahami pentingnya pola hidup bersih dan sehat, tetapi juga tergerak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sari et al., 2021). Dengan demikian, integrasi kegiatan sosial, lingkungan, dan kesehatan dalam KKN menjadi upaya komprehensif untuk menciptakan masyarakat desa yang lebih sehat, produktif, dan peduli terhadap lingkungannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Desain ini dipilih untuk menggali pengalaman, partisipasi, dan pemaknaan masyarakat terhadap program pemberdayaan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis multidimensi. Penelitian tidak hanya berfokus pada hasil kegiatan, tetapi juga pada proses interaksi sosial, transfer keterampilan, dan perubahan perilaku masyarakat setelah pelaksanaan program (Komariah, 2014).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Nagori Bandar Manik, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki permasalahan yang relevan dengan tujuan program, yakni tingginya angka kemiskinan ekstrem dan rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif. Objek kegiatan adalah pelatihan pembuatan sabun cuci piring, kegiatan sosialisasi, pendidikan, keagamaan dan lainnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu, observasi partisipatif untuk mencatat keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan KKN. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan

kepada warga, tokoh masyarakat, dan peserta kegiatan guna menggali persepsi, motivasi, dan dampak program. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta arsip desa yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis tematik kualitatif yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Data dari wawancara di transkrip secara verbatim, kemudian dikelompokkan ke dalam tema utama sesuai fokus penelitian: ekonomi, pendidikan, keagamaan, sosial-lingkungan, dan kesehatan. Hasil kuantitatif sederhana, seperti jumlah produk sabun cair yang dihasilkan atau tingkat partisipasi warga, disajikan dalam bentuk tabel deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama KKN UINSU Tahun 2025 di Nagori Bandar Manik, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Rentang waktu kegiatan adalah selama 30 hari (Juli–Agustus 2025), dengan melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana, aparat desa sebagai mitra, serta masyarakat desa sebagai partisipan utama. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, kuesioner sederhana, serta dokumentasi kegiatan.

Observasi digunakan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat dan peserta program, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip desa. Kuesioner sederhana dibagikan untuk mengukur pemahaman warga terhadap materi pelatihan serta kepuasan mereka terhadap program yang dijalankan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Nagori Bandar Manik oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2025 dilaksanakan dalam berbagai bentuk aktivitas yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Program-program ini dirancang tidak hanya untuk menurunkan kemiskinan ekstrem melalui pemberdayaan ekonomi, tetapi juga untuk memperkuat aspek pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan.

Bidang ekonomi difokuskan pada workshop pembuatan sabun cuci piring dan pembuatan pestisida nabati. Sabun cuci piring dipilih karena merupakan kebutuhan pokok rumah tangga dengan tingkat konsumsi tinggi, sehingga peluang pasar terbuka lebar. Pestisida nabati diperkenalkan sebagai inovasi yang ramah lingkungan untuk menggantikan penggunaan pestisida kimia yang berpotensi merusak ekosistem pertanian.

Proses pelatihan berjalan interaktif, diawali dengan demonstrasi pembuatan, dilanjutkan praktik mandiri oleh peserta. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar warga tidak hanya mampu menguasai keterampilan teknis, tetapi juga mulai memiliki keberanian untuk menjadikannya sebagai alternatif usaha rumah tangga. Warga menyadari bahwa keterampilan ini berpotensi membantu menopang perekonomian keluarga secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Fawaid dan Fatmala (2020) yang menyatakan bahwa usaha mikro berbasis kebutuhan harian dapat menjadi instrumen strategis dalam mengurangi kerentanan ekonomi keluarga miskin.



Gambar 1. Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 2. Workshop Pembuatan Pestisida Nabati

Di bidang pendidikan, mahasiswa melaksanakan serangkaian program yang menitikberatkan pada penguatan karakter, literasi, dan kreativitas. Kegiatan moderasi beragama melalui pemutaran film pendek *Mabbere* membuka ruang dialog siswa tentang nilai toleransi dan keberagaman. Sementara itu, sosialisasi anti *bullying* membekali siswa dengan pemahaman mengenai dampak negatif perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.



Gambar 3. Sosialisasi Anti *Bullying*

Pelatihan *ecoprint totebag* memberikan pengalaman belajar berbasis seni dan lingkungan, mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan potensi alam sekitar. Selain itu, mahasiswa juga aktif melakukan pengajaran terintegrasi di TK, SD, dan SMP dengan fokus pada literasi dasar, numerasi, serta pembentukan sikap positif. Respon siswa dan guru menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, semangat berpartisipasi, dan keterbukaan terhadap metode pembelajaran yang variatif. Temuan ini memperkuat teori *human capital* (Becker, 1993) yang menegaskan peran pendidikan sebagai investasi jangka panjang untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kegiatan keagamaan terpusat pada Magrib mengaji bersama anak-anak desa serta perwiran Yasin untuk ibu-ibu dan bapak-bapak. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan spiritual sejak usia dini. Sementara itu, perwiran Yasin berfungsi sebagai media untuk mempererat silaturahmi antar warga sekaligus memperkuat ikatan religius.



Gambar 4. Mengajar Mengaji Setiap Setelah Maghrib

Wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan ini menciptakan suasana kebersamaan dan ketenangan batin. Masyarakat merasakan adanya peningkatan kualitas spiritual sekaligus solidaritas sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasution (2018) bahwa kegiatan religius kolektif berperan dalam membentuk moralitas, etika, dan resiliensi

sosial masyarakat. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi ganda, yakni penguatan spiritual individu sekaligus kohesi sosial komunitas.

Bidang sosial dan lingkungan mencakup kegiatan Jum'at bersih, pembuatan plang edukasi mengenai waktu terurainya sampah, penyebaran tong sampah di titik strategis desa, serta sosialisasi pengelolaan sampah dan kepedulian lingkungan. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti antusias oleh warga, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, sehingga memperlihatkan adanya kepedulian kolektif terhadap kebersihan dan kenyamanan desa.



Gambar 5. Pembuatan Gapura Desa



Gambar 6. Sosialisasi Kepedulian terhadap Lingkungan serta Pengelolaan Sampah

Sebelum program dijalankan, sebagian warga masih memiliki kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat. Namun, setelah adanya sosialisasi dan fasilitas pendukung berupa tong sampah serta plang edukasi, masyarakat mulai terbiasa memilah dan membuang sampah pada tempat yang tersedia. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari kondisi lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga dari meningkatnya kesadaran warga untuk menjaga lingkungan bersama-sama. Hal ini sejalan dengan temuan Ramadhanty et al. (2022) yang menekankan pentingnya modal sosial dalam membangun budaya peduli lingkungan melalui partisipasi masyarakat.



Gambar 7. Penyebaran Tong Sampah dan Pemasangan Plang Sampah

Program kesehatan dilaksanakan melalui edukasi cuci tangan yang benar di SD Negeri 091438 Gunung Bosar, sosialisasi pernikahan dini sebagai upaya pencegahan stunting di SMPN 3 Satu Atap, penyuluhan stunting di Posyandu Dusun Gunung Bosar, serta senam sehat bersama warga. Setiap kegiatan dirancang dengan metode partisipatif agar masyarakat tidak hanya mendengar, tetapi juga mempraktikkan pengetahuan yang diberikan.



Gambar 8. Edukasi Perilaku Hidup Sehat: Cuci Tangan yang Bersih dan Benar



Gambar 9. Senam Bersama Warga Dusun Gunung Bosar

Siswa SD menunjukkan antusiasme tinggi saat mempraktikkan gerakan mencuci tangan, dan sebagian besar dapat mengingat urutannya dengan baik. Di SMP, sosialisasi pencegahan pernikahan dini menumbuhkan kesadaran remaja akan pentingnya melanjutkan pendidikan dan menjaga kesehatan reproduksi. Sementara itu, penyuluhan di posyandu memberi pemahaman

baru bagi para ibu mengenai pola asuh dan gizi yang tepat untuk anak-anak mereka. Senam sehat yang diikuti warga dari berbagai usia menjadi sarana rekreasi sekaligus kampanye pola hidup aktif.

Temuan ini menguatkan teori *Health Belief Model* (Rosenstock, 1974) bahwa pemahaman risiko dan manfaat dapat memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Dengan adanya intervensi edukatif, warga menjadi lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat dan pencegahan dini penyakit. Selain kegiatan formal di bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, sosial-lingkungan, dan kesehatan, mahasiswa juga terlibat dalam aktivitas sosial sehari-hari seperti menghadiri hajatan, berdiskusi dengan warga, serta ikut serta dalam kerja bakti desa. Keterlibatan ini menjadi bagian penting dari strategi pendekatan sosial karena membuka ruang komunikasi yang lebih cair dan membangun kepercayaan timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat.

Melalui kegiatan informal tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh data lapangan yang lebih autentik, tetapi juga mempererat hubungan emosional dengan masyarakat. Kehadiran mahasiswa yang aktif berbaur menjadikan program KKN lebih diterima warga dan memunculkan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dijalankan. Strategi ini selaras dengan pandangan Putnam (2000) mengenai pentingnya modal sosial dalam memperkuat jaringan komunitas demi keberlanjutan program.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan KKN UINSU 2025 di Nagori Bandar Manik

Bidang Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Dampak yang Dicapai
Ekonomi	Workshop pembuatan sabun cuci piring melalui pencampuran bahan, pengadukan, penambahan pewangi, hingga pengemasan; pelatihan pembuatan pestisida nabati berbahan lokal.	Warga memperoleh keterampilan baru, membuka peluang usaha rumah tangga berbasis kebutuhan harian, serta mendukung ketahanan pangan melalui penggunaan pestisida ramah lingkungan.
Pendidikan	Program moderasi beragama melalui nobar film pendek <i>Mabbere</i> ; sosialisasi anti bullying; pelatihan ecoprint totebag di SMPN 3 Satu Atap; pengajaran terintegrasi di TK, SD, dan SMP.	Meningkatkan literasi kritis, kesadaran toleransi, kreativitas, serta motivasi belajar siswa. Membentuk karakter yang inklusif dan memperkuat kualitas sumber daya manusia di pedesaan.
Keagamaan	Maghrib mengaji bersama anak-anak desa; perwiritan Yasin rutin bersama ibu-ibu dan bapak-bapak.	Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, memperkokoh spiritualitas, mempererat hubungan sosial, dan membangun solidaritas masyarakat berbasis nilai religius.
Sosial dan Lingkungan	Kegiatan jum'at bersih; pembuatan plang edukasi tentang waktu terurainya sampah; penyebaran tong sampah di titik strategis; sosialisasi pengelolaan sampah dan kepedulian lingkungan.	Terjadi perubahan perilaku warga dalam menjaga kebersihan, meningkatnya kepedulian kolektif terhadap lingkungan, serta terciptanya desa yang lebih sehat dan nyaman.
Kesehatan	Edukasi praktik cuci tangan di SD Negeri 091438 Gunung Bosar; sosialisasi pernikahan dini sebagai pencegahan stunting di SMPN 3 Satu Atap; penyuluhan stunting di Posyandu Dusun Gunung Bosar; senam sehat bersama warga.	Meningkatkan kesadaran pola hidup bersih dan sehat, menumbuhkan pemahaman pentingnya gizi seimbang dan pencegahan stunting, serta membiasakan gaya hidup aktif di masyarakat.
Sosialisasi Masyarakat	Berbaur dengan warga melalui diskusi informal, menghadiri hajatan, ikut kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya.	Memperkuat kedekatan emosional dengan masyarakat, membangun kepercayaan, serta meningkatkan partisipasi aktif warga dalam setiap pro

Kondisi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Program

Kondisi masyarakat sebelum pelaksanaan program KKN menunjukkan keterbatasan dalam berbagai aspek kehidupan. Dari sisi ekonomi, mayoritas warga bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu. Keterampilan usaha produktif masih rendah, sehingga masyarakat sulit mengembangkan alternatif sumber penghasilan selain bercocok tanam.

Pada aspek pendidikan, fasilitas sekolah relatif tersedia, tetapi metode pembelajaran yang monoton membuat sebagian siswa kurang termotivasi untuk belajar. Literasi kritis, kreativitas, dan pemahaman nilai toleransi masih terbatas, khususnya pada anak usia sekolah. Bidang keagamaan menunjukkan bahwa aktivitas religius sudah berjalan, namun keterlibatan generasi muda belum optimal. Anak-anak masih jarang mengikuti kegiatan mengaji secara rutin, sedangkan peran kolektif warga dalam memperkuat spiritualitas belum sepenuhnya

terorganisir. Dari segi sosial dan lingkungan, kebiasaan warga dalam mengelola sampah belum terarah. Sebagian besar sampah rumah tangga dibuang sembarangan, baik di sungai maupun di lahan kosong, sehingga menimbulkan permasalahan kebersihan dan estetika lingkungan. Kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Pada aspek kesehatan, perilaku hidup bersih belum menjadi kebiasaan sehari-hari. Anak-anak belum memahami cara mencuci tangan yang benar, sementara isu stunting dan pernikahan dini masih menjadi tantangan serius di wilayah pedesaan. Minimnya kegiatan olahraga bersama juga membuat masyarakat kurang terbiasa menjaga kebugaran fisik secara rutin.

Setelah implementasi program KKN berbasis multidimensi, terlihat perubahan signifikan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dari sisi ekonomi, warga memperoleh keterampilan baru melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dan pestisida nabati. Beberapa keluarga mulai mencoba memproduksi sabun untuk kebutuhan rumah tangga sekaligus mempertimbangkan peluang usaha kecil berbasis *home industry*. Pengetahuan mengenai pestisida nabati juga memberikan solusi ramah lingkungan yang dapat mendukung ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan pada produk kimia.

Pada aspek pendidikan, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti pengajaran terintegrasi, menonton bersama film edukatif, sosialisasi anti *bullying*, serta pelatihan *ecoprint totebag*. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih aktif dalam bertanya, berpartisipasi, dan menunjukkan kreativitas. Hal ini menunjukkan adanya penguatan literasi, keterampilan, dan sikap toleransi yang lebih baik. Bidang keagamaan mengalami revitalisasi melalui kegiatan Magrib mengaji dan perwiraan Yasin. Anak-anak lebih rajin mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, sementara orang tua merasa terbantu dengan adanya ruang spiritual kolektif yang mempererat silaturahmi antar warga. Kehidupan religius masyarakat menjadi lebih hidup dan terarah, sehingga memperkuat nilai moral serta solidaritas sosial.

Pada dimensi sosial dan lingkungan, masyarakat mulai terbiasa memanfaatkan tong sampah yang disebar di berbagai titik desa. Kegiatan Jum'at bersih serta plang edukasi mengenai waktu terurainya sampah menumbuhkan kesadaran baru akan pentingnya kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Lingkungan desa terlihat lebih terawat, dan warga lebih berinisiatif menjaga kebersihan secara gotong royong. Dari sisi kesehatan, siswa sekolah dasar mampu mempraktikkan cuci tangan dengan benar, orang tua semakin memahami bahaya stunting serta pentingnya gizi seimbang, dan remaja memperoleh pengetahuan baru mengenai risiko pernikahan dini. Senam sehat yang dilaksanakan secara rutin menarik partisipasi warga lintas usia, sekaligus mendorong terciptanya pola hidup aktif. Kesadaran kesehatan masyarakat pun meningkat, baik dari segi perilaku preventif maupun gaya hidup sehari-hari.

Perubahan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah program mencerminkan keberhasilan model KKN berbasis multidimensi. Program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis berupa keterampilan baru dan perubahan perilaku, tetapi juga memperkuat modal sosial, spiritualitas, serta kepedulian kolektif. Temuan ini mendukung pandangan Chambers (1997) tentang pentingnya pemberdayaan partisipatif dan teori pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Yuningsih et al., 2023). Dengan demikian, intervensi yang dilakukan melalui program KKN dapat dianggap efektif dalam mengatasi sebagian tantangan kemiskinan ekstrem, sekaligus memperkuat fondasi masyarakat menuju desa yang mandiri, sehat, religius, dan berdaya saing.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program KKN UINSU 2025 di Nagori Bandar Manik mampu memberikan dampak nyata terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan multidimensi yang mencakup bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, sosial-lingkungan, dan kesehatan. Warga memperoleh keterampilan baru dalam wirausaha sederhana, motivasi belajar siswa meningkat, spiritualitas kolektif lebih kuat, kesadaran lingkungan tumbuh, dan perilaku hidup sehat mulai terbentuk. Hal ini membuktikan bahwa integrasi berbagai bidang kehidupan menjadi strategi efektif untuk menurunkan kerentanan masyarakat pedesaan terhadap kemiskinan ekstrem sekaligus memperkuat kemandirian komunitas.

Meskipun hasil penelitian ini positif, terdapat keterbatasan terkait rentang waktu program yang relatif singkat sehingga belum mampu sepenuhnya menggambarkan keberlanjutan dampak kegiatan. Selain itu, jumlah partisipan yang terlibat dalam wawancara dan kuesioner masih terbatas sehingga generalisasi temuan harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar program serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Penelitian mendatang juga perlu meninjau aspek keberlanjutan ekonomi dan dampak jangka panjang dari pemberdayaan multidimensi, sehingga model ini dapat di replikasi di wilayah lain dengan kondisi sosial-ekonomi yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R. (2020). Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan (KKN-PPM) Desa Penagan Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v5i1.66>
- Arifin, I., & Sukandar, A. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*.

<https://doi.org/10.56916/ijess.v1i2.227>

- Bakhri, S., & Futiah, V. (2020). Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p59-70>
- Bakhri, S., Hikmah, O. K., & Nurrohman, S. (2021). Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Dan Perluasan Usaha Cibay Di Kabupaten Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v3i1.8345>
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Komala, R., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. (2021). Dampak Program Reforma Agraria Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Pasawahan Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i2.5335>
- Komariah, D. S. & A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Latumahina, B. S., Nugrahanto, C. S., Daniel, D., Ermawati, E., Damanik, J. G., Christiyanto, L. E., Nurmawan, M., Angelita, M., Mulyono, R. K. A., Kirana, S. N., & Widiastiani, N. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN Society 5.0 di Desa Planjan Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia*. <https://doi.org/10.24002/jai.v1i2.3895>
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) dalam Bidang Pendidikan sebagai Wujud Pengabdian di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307>
- Ramadhanty, D. F., Primastuti, M. R., Putri, M. S., Arsyi, N. S., Wirawan, I. N. A., Salma, S. D., Sani, U., Masrufah, U., & Himawanto, D. A. (2022). Peran Kuliah Kerja Nyata sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat pada Kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Kelurahan Gajahan, Kota Surakarta, Jawa Tengah (Studi Kasus KKN UNS Kelurahan Gajahan Surakarta 2022). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.54082/jamsi.335>
- Rokhmawan, T., Robi, M. D., Satya S, Y. P., Zulmi, M. A., Jaenuri, A. K., & Fakhruddin, M. (2020). Pelaksanaan Program KKN Berbasis Lingkungan, Literasi dan Kewirausahaan di MA Darul Ulum Karangpandan. *Jurnal Pengabdian Barelang*. <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i02.1646>
- Rosidin, U., Sumarni, N., & Suhendar, I. (2019). Penyuluhan tentang Aktifitas Fisik dalam Peningkatan Status Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22574>
- Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P., M., Yusup, M., Farhani F., N., Ria O., N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.

<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>

- Shifa, I. N. L., & Ilyas, I. (2021). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa. *Jendela PLS*. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2705>
- Suminartini, S., & Susilawati, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3340>
- Yuli Remondo, Herry Redin, & Eka Nor Taufik. (2022). Hubungan pengetahuan ekologi dan sikap pro-lingkungan dengan kepedulian dalam pengelolaan lingkungan siswa. *Journal of Environment and Management*. <https://doi.org/10.37304/jem.v2i3.4387>
- Yuningsih, A., Juliman, & Mardoni, A. (2023). Implementasi Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Lubuk Linggau. *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.47753/pjap.v3i1.43>